

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Pada bagian ini akan dibahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian mengenai Implementasi Program Kang Pisman dalam Membangun Kepedulian Lingkungan Masyarakat sebagai Wujud Tanggungjawab Warga Negara (Studi Kasus di Kelurahan Sukamiskin-Kota Bandung). Penelitian ini menggambarkan tentang sebuah program pengelolaan sampah di kota Bandung yang melibatkan masyarakat kelurahan Sukamiskin dalam membangun karakter kepedulian lingkungan masyarakat sebagai wujud tanggungjawab seorang warga negara terhadap kondisi lingkungannya yang berorientasi dalam mengondisikan sampah organik maupun anorganik agar tidak mencemari lingkungan dan dimanfaatkan menjadi sebuah produk yang lebih memiliki nilai guna.

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan program Kang Pisman dalam membangun kepedulian lingkungan masyarakat sebagai wujud tanggungjawab warga negara di kelurahan Sukamiskin sudah dapat terealisasi dengan cukup baik, hal ini ditandai dengan ciri-ciri yang dimiliki oleh masyarakat kelurahan Sukamiskin sudah sesuai dengan ciri-ciri warga negara yang baik menurut Cogan dan Derricott. Diantaranya dalam keterampilan untuk berkolaborasi dengan orang lain dan juga bertanggungjawab atas perannya sebagai masyarakat, pihak pengelola program maupun masyarakat di kelurahan Sukamiskin dengan bekerjasama telah mampu berkolaborasi dengan pihak pemerintah maupun pihak swasta sehingga masyarakat kelurahan Sukamiskin dinilai memiliki keterampilan yang baik dalam membangun daerahnya dan menjalankan tanggungjawabnya sebagai seorang warga negara. Kemudian ciri yang kedua sudah sangat jelas bahwa masyarakat kelurahan Sukamiskin sebagai warga negara yang baik dalam rangka menjaga dan melestarikan likanungannya telah mampu

menerapkan pola hidup baru yakni mengurangi, memilah dan memanfaatkan limbah sebelum akhirnya terbuang secara percuma. Program *Kang Pisman* yang dilaksanakan masyarakat kelurahan Sukamiskin juga sudah sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor. 9 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Wali Kota Nomor. 1426 Tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan konsistensi dan tanggungjawab pengelola program di tingkat kawasan yang sampai saat ini masih bertahan menjalankan dan mengelola program yang ada, kemudian dilihat dari data laporan capaian kinerja pengelolaan sampah RTPS Sukamiskin dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung pada Triwulan I dan Triwulan II yakni mencapai 57,97% yang artinya sebagian masyarakat kelurahan Sukamiskin sudah dapat mematuhi atau menaati pemilahan jenis sampah yang dilakukan secara mandiri dirumahnya masing-masing. Tidak hanya itu, ketercapaian program *Kang Pisman* dalam membangun kepedulian lingkungan masyarakat sebagai wujud tanggungjawab warga negara juga dapat dibuktikan dalam penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa dengan adanya program *Kang Pisman* yang dilaksanakan di kelurahan Sukaluyu, Kota Bandung sudah mencapai tingkat cukup efektif dibuktikan dari 63,3% responden yang menyatakan bahwa sampah yang ada di kelurahan Sukaluyu mengalami pengurangan setelah dilaksanakannya program tersebut, selain itu dikatakan bahwa di kelurahan Sukaluyu banyak warga masyarakat yang sudah pilah sampah dari rumah (dalam Yuanita and Keban, 2020, hlm. 103).

5.1.2 Simpulan Khusus

Disamping kesimpulan umum di atas, dapat diuraikan juga simpulan khusus diantaranya:

1. Pelaksanaan program *Kang Pisman* dalam membangun kepedulian lingkungan masyarakat sebagai wujud tanggungjawab warga negara;

pertama program ini dibentuk sebagai regulasi yang dimiliki oleh pemerintah kota Bandung dalam mengatasi permasalahan sampah dengan cara menghabiskan sampah organik yang dihasilkan oleh masyarakat untuk dimanfaatkan dan dihabiskan ditingkat kawasannya masing-masing sebelum akhirnya dibuang ke TPA; kedua, dalam perencanaannya, program ini diserahkan oleh pemerintah kota Bandung kepada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan untuk selanjutnya disusun dalam perencanaan yang mengacu pada Peraturan Wali Kota Nomor 1426 Tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dengan indikator pencapaian yang dapat diukur oleh tingkat ketaatan masyarakat dalam memisahkan sampah organik dan anorganik serta pengurangan timbulan sampah yang dibuang ke TPA (harapannya agar TPA tidak overload); ketiga dari segi pelaksanaan, program Kang Pisman disosialisasikan melalui media sosial dan berbagai spanduk dan poster-poster yang digandrungkan diberbagai pasar tradisional maupun pasar modern untuk mengurangi pemakaian plastik. Strategi selanjutnya pihak DLHK memberikan program Kang Pisman kepada setiap kelurahan yang ada di Kota Bandung dan dilaksanakan secara mandiri oleh setiap RW. Adapun kegiatan yang dilakukan di kawasan RW sebagai rangkaian program ini yakni pemisahan sampah organik dan anorganik oleh masyarakat yang dilakukan di setiap rumah, sampah organik yang telah dipisahkan kemudian dikumpulkan oleh petugas sampah dan dikelola oleh pihak pengelola dengan menggunakan berbagai metode; keempat evaluasi program yang dilakukan di setiap kelurahan dilakukan dengan cara evaluasi umum yang dihadiri oleh pengelola RT, RW, dan perwakilan kelurahan kemudian laporan tersebut yang berbentuk data diserahkan dari pihak kelurahan kepada pihak DLHK setiap tiga bulan sekali.

Leli Mulyatika, 2022

IMPLEMENTASI PROGRAM KANG PISMAN DALAM MEMBANGUN KEPEDULIAN LINGKUNGAN MASYARAKAT SEBAGAI WUJUD TANGGUNGJAWAB WARGA NEGARA (STUDI KASUS DI KELURAHAN SUKAMISKIN-KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Hasil dari program Kang Pisman dalam membangun kepedulian lingkungan masyarakat sebagai wujud tanggungjawab warga negara. Pertama secara keseluruhan program ini memang masih belum bisa dikatakan berhasil dan belum mampu mewujudkan tanggung jawab warga negara secara menyeluruh. Hal ini dikarenakan masyarakat kota Bandung belum seluruhnya mampu melakukan rangkaian program Kang Pisman sehingga tidak dapat mencapai tujuan dari program Kang Pisman dalam membangun kepedulian lingkungan masyarakat serta mewujudkan tanggungjawabnya sebagai seorang warga negara; kedua jika dinilai dari penerapan program yang dilaksanakan oleh beberapa kelurahan di kota Bandung khususnya beberapa kelurahan percontohan seperti kelurahan Sukamiskin, program ini dianggap sudah cukup baik serta terlihat memiliki progres meskipun dalam perjalanannya tetap mengalami fluktuasi terutama dalam pemilahan sampah yang dilakukan oleh masyarakat di tempat tinggal masing-masing. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar masyarakat kawasan percontohan seperti kelurahan Sukamiskin sudah dapat menjadi *agent of change* dalam menumbuhkan kepedulian lingkungannya serta mewujudkan tanggungjawab warga negara melalui program Kang Pisman ini.
3. Kendala dan upaya dalam pelaksanaan program Kang Pisman dalam membangun kepedulian lingkungan masyarakat sebagai wujud tanggungjawab warga negara. Pertama, dari perencanaannya program Kang Pisman dianggap tidak memiliki kendala dan dapat berjalan sesuai dengan harapan; kedua dari pelaksanaannya program ini memiliki lima kendala yang harus dihadapi, diantaranya kurangnya fasilitas (sarana prasarana) pengelolaan sampah organik, belum terkoordinasinya hubungan antara petugas kebersihan, pengangkut sampah, pengelola TPS, dan unsur kewilayahan, keterbatasan SDM dalam pelaksanaan program Kang Pisman (misalnya keterbatasan pendamping program dari DLHK), tidak adanya seksi kepegawaian

di tingkat kelurahan yang khusus mengurus bidang lingkungan dan kebersihan, kurangnya kesadaran sebagian masyarakat dalam menjaga lingkungannya (dilihat dari jumlah ketaatan masyarakat yang sudah memisahkan sampah dari rumah), dan kurangnya sosialisasi program secara mendalam kepada masyarakat serta pihak pengelola kurang memperhatikan strategi dalam menarik perhatian masyarakat; ketiga upaya dalam membangun kepedulian lingkungan, diperlukan partisipasi yang tinggi dari masyarakat yang notabene merupakan sasaran dalam pelaksanaan program *Kang Pisman*. Kemudian dibutuhkan juga kesadaran yang tinggi dari DLHK kota Bandung untuk terus menerus melakukan monitoring dan evaluasi serta dengan meningkatkan penguatan kelembagaan dari pelaksana program di tingkat kelurahan sampai tingkat RW guna terselenggaranya pengelolaan sampah secara menyeluruh.

5.2 Implikasi

Program *Kang Pisman* di kota Bandung memiliki peran penting dalam membangun kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya. Program yang dibentuk pada tahun 2018 oleh Wali Kota Bandung Oded M Danial ini mengacu pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya mengacu pada dua dasar hukum khususnya Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 9 Tahun 2018 dan Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 1426 Tahun 2018.

Sebagai salah satu lembaga publik, pemerintah kota Bandung menugaskan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan kota Bandung untuk memegang dan mengawal terselenggaranya program *Kang Pisman*. Selanjutnya program ini diberikan kepada setiap kelurahan untuk dikelola langsung oleh pengelola dari tiap RW dimana setiap RW menyelenggarakan rangkaian program yang salah satunya melibatkan masyarakat dalam pemilahan sampah organik yang dilakukan di tiap rumah, kemudian dikumpulkan dan dikelola dengan menggunakan berbagai metode sehingga sampah tersebut menjadi memiliki nilai manfaat

bagi masyarakat dan lingkungannya secara langsung maupun secara tidak langsung.

Jika kegiatan ini terus dilaksanakan dan berjalan lebih baik dari sebelumnya, seiring berjalannya waktu nilai-nilai karakter kepedulian lingkungan masyarakat sebagai tanggungjawab warga negara lambat laun akan terbentuk dan tertanam didalam jiwa masyarakatnya masing-masing sebagai budaya.

Penelitian ini menggambarkan bagaimana karakter kepedulian lingkungan masyarakat yang diejawantahkan melalui sebuah program pemerintah yang dijadikan regulasi dalam penyelesaian permasalahan sampah di kota Bandung yakni program *Kang Pisman*, kemudian dibahas juga hasil atau capaian pelaksanaan program *Kang Pisman* yang telah dilaksanakan selama dua tahun di kelurahan Sukamiskin, dan dijelaskan pula mengenai kendala serta upaya yang dihadapi dan dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu, penelitian ini memberikan saran kepada pihak pemerintah dan pengemban program, khususnya di kelurahan Sukamiskin melalui gambaran tentang bagaimana mengatasi hambatan dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada dalam rangkaian program agar memberikan dampak dan pemahaman lebih tentang nilai karakter kepedulian lingkungan masyarakat, sehingga masyarakat secara umum mau memiliki kesadaran akan tanggungjawab sebagai bagian dari warga negara.

Saat ini masih banyaknya masyarakat kota Bandung khususnya masyarakat kelurahan Sukamiskin yang belum peduli terhadap lingkungannya serta memiliki rasa tak acuh terhadap lingkungan sekitar merupakan hal yang sangat mengecewakan. Sehingga penelitian ini juga bisa digunakan oleh pengelola program *Kang Pisman* untuk menjadi bahan evaluasi terhadap segala hal yang sudah pernah dilakukan baik dalam perencanaannya maupun dari pelaksanaannya.

Dukungan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan guna menjadi pelopor dan tauladan yang baik sebagai warga negara dalam upaya

melindungi lingkungan dari permasalahan sampah. Selain itu, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan serta pengelola di tingkat kelurahan harus memberi pengaruh pada lingkungan sekitar, menumbuhkan perhatian masyarakat dalam pentingnya menjaga lingkungan dan mau *bertanggungjawab* untuk merubah sistem kearah yang lebih baik melalui pemikiran maupun tindakannya.

5.3 Rekomendasi

Mengenai temuan penelitian ini, penulis banyak memberikan saran berupa saran kepada pihak yang berkepentingan. Setelah mengkaji beberapa masalah yang dibahas dalam penelitian ini, penulis telah sampai pada kesimpulan dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung
 - a. Melakukan penguatan kembali kepada setiap kelurahan untuk mendukung program *Kang Pisman*.
 - b. Memiliki sarana untuk menampung aspirasi masyarakat.
 - c. Melakukan pengawasan secara berkesinambungan.
 - d. Mengadakan perlombaan hasil dari pemanfaatan sampah agar masyarakat terdorong untuk lebih termotivasi dalam melakukan rangkaian program.
2. Bagi Pemerintah Kelurahan Sukamiskin
 - a. Melakukan pengawasan yang lebih kepada setiap kawasan pengelola di tingkat RW.
 - b. Menjadi fasilitator ketika ada permasalahan yang dialami oleh pengelola di tingkat RW.
 - c. Memberikan dukungan kepada setiap RW dalam proses pelaksanaan program *Kang Pisman*.
 - d. Memberikan penghargaan kepada RW yang melakukan inovasi dalam pelaksanaan program *Kang Pisman*.
 - e. Mengadakan kegiatan-kegiatan yang berbaur kreatifitas warga dari hasil pemanfaatan sampah.
3. Bagi Pengelola Program Tingkat RW

- a. Melakukan sosialisasi lebih menarik kepada setiap warga agar mengikuti program *Kang Pisman*.
 - b. Mengadakan evaluasi bulanan terhadap pelaksanaan program *Kang Pisman*
 - c. Melakukan inovasi dalam pemanfaatan pengelolaan sampah.
 - d. Melakukan penguatan kembali akan pentingnya kepedulian lingkungan yang bisa dilakukan melalui program *Kang Pisman*.
4. Bagi Masyarakat Kelurahan Sukamiskin
- a. Alangkah baiknya apabila masyarakat lebih ditingkatkan lagi partisipasinya dalam pelaksanaan program *Kang Pisman*.
 - b. Masyarakat alangkah lebih baik apabila responsip terhadap permasalahan ekosistemn yang ada di lingkungan tempat tinggalnya.
 - c. Alangkah baiknya apabila masyarakat dapat memberikan inovasi terkait kegiatan yang dilaksanakan dalam konteks kepedulian lingkungan.
 - d. Masyarakat sebagai kelompok penekan dalam kebijakan pemerintah terhadap kepedulian lingkungan diharapkan mampu menjadi pihak evaluator.
 - e. Masyarakat sebaiknya bisa menjadi motivator yang mampu memotivasi masyarakat lainnya dalam mewujudkan kepedulian lingkungan, salah satunya dalam program *Kang Pisman*.
5. Untuk Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- a. Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan mampu mendorong atau memotivasi mahasiswa untuk dapat dapat mengorelasikan antara *civics disposition* dan *civics responsibility* denganpengaplikasian berbagai mata kuliah.
 - b. Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan alangkah baiknya dapat mengejawantahkan konsep *civics disposition* dan *civics responsibility* kedalam sebuah kegiatan kepedulian lingkungan dengan melibatkan masyarakat dalam pelaksanaannya.

6. Untuk Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta Mahasiswa Umum
 - a. Alangkah baiknya apabila mahasiswa dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan lingkungan hidup.
 - b. Alangkah baiknya apabila mahasiswa dapat bersikap responsif terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi di lingkungannya.
 - c. Mahasiswa diharapkan mampu menjadi inovator atau motivator bagi masyarakat dalam mengadakan kegiatan-kegiatan kepedulian lingkungan.
 - d. Mahasiswa diharapkan memiliki gagasan dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan yang ada, terutama permasalahan yang sedang menjadi isu lingkungan terkini.
 - e. Mahasiswa diharapkan mampu menjadi evaluator dalam menyikapi kebijakan-kebijakan pemerintah terutama kebijakan-kebijakan yang dapat menjadi dampak buruk bagi lingkungan dalam kehidupannya sehari-hari.
7. Untuk Peneliti Berikutnya
 - a. Peneliti dapat menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh karenanya peneliti berharap peneliti lain dapat melakukan penelitian yang jauh lebih baik dari hasil penelitiannya yang komprehensif dan memadukannya dari hasil penelitian yang peneliti buat.
 - b. Lebih tanggap dalam mencermati inisiatif atau operasional pemerintah kota Bandung.
 - c. Peneliti menyarankan mahasiswa dan akademisi lainnya untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin tentang program *Kang Pisman*.